



FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC INSURANCE COMPANIES BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Aulia Dika Zahra, Ahmad Baehaqi[✉], Prayogo P. Harto
Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) SEBI Depok, Indonesia
[✉]ahmad.baehaqi@sebi.ac.id

<https://doi.org/10.46367/jas.v7i2.1246>

Received: Jun 22, 2023 Revised: Aug 15, 2023 Accepted: Aug 25, 2023 Published: Dec 18, 2023

ABSTRACT

This research aims to analyze the comparative financial performance of Islamic insurance companies before and during the Covid-19 pandemic. The financial performance measured refers to the early warning system ratios, which consist of the underwriting, liquidity, own retention, premium stability, and loss ratios. This research is a descriptive quantitative research using the Wilcoxon test. The research population is all Islamic insurance companies registered with the Financial Services Authority (FSA) for 2018-2021. The sample was selected based on purposive sampling so that 48 observation data were obtained. Data comes from financial reports obtained through the official FSA and Company websites. The research results show significant differences in financial performance before and during the pandemic in the liquidity and loss ratio variables. However, there is no significant difference in financial performance before and during the pandemic in the underwriting ratio, own retention ratio, and premium stability ratio variables. This research can complement existing theories and become a reference for companies to evaluate and improve their financial performance, especially after the Covid-19 pandemic.

Keywords: financial performance, early warning system, Islamic insurance, Covid-19.

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Kinerja keuangan yang diukur mengacu pada rasio-rasio *early warning system*, yang terdiri dari *underwriting ratio*, *liquidity ratio*, *own retention ratio*, *premium stability ratio* dan *loss ratio*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan uji wilcoxon. Populasi penelitian adalah perusahaan asuransi *full syariah* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2021. Sampel dipilih berdasarkan *purposive sampling* sehingga diperoleh 48 data observasi. Data berasal dari laporan keuangan diperoleh melalui website resmi OJK dan Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi pada variabel *liquidity ratio* dan *loss ratio*. Namun tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi pada variabel *underwriting ratio*, *own retention ratio* dan *premium stability ratio*. Penelitian ini dapat melengkapi teori yang sudah ada dan menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangannya, terutama pasca pandemi Covid-19.

Kata kunci: kinerja keuangan, *early warning system*, asuransi syariah, Covid-19.



PENDAHULUAN

Sejak Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi, banyak negara telah memberlakukan pembatasan seperti larangan bepergian, kontak fisik, dan *lockdown*. Tujuannya untuk menghambat dan menghentikan potensi penyebaran virus sehingga diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat (Suksmonohadi and Indira 2020). Keadaan ini menempatkan bisnis dan ekonomi dibawah tekanan, yang mengharuskan semua pihak dapat beradaptasi dengan cepat (Handoko 2021). Pelaksanaan *lockdown* dapat membatasi penyebaran virus, akan tetapi menyebabkan perlambatan ekonomi global (Kusuma and Widiarto 2022). Pandemi Covid-19 berdampak pada kelangsungan bisnis di berbagai sektor industri, termasuk industri keuangan seperti perusahaan asuransi, yang mengalami konsekuensi akibat pandemi Covid-19 (Salsabila and Indayani 2022). Pandemi Covid-19 dapat memengaruhi industri asuransi dari sisi negatif dan positif. Dalam pandangan negatif, asuransi tergolong sebagai kebutuhan tersier yang mungkin diabaikan ketika masyarakat memilih menyimpan uang sebagai langkah pencegahan dalam situasi krisis ekonomi. Dampaknya jelas terasa bagi perusahaan asuransi karena pendapatan mereka tidak mengalami peningkatan. Namun, dari sudut pandang positif, dengan ketidakpastian mengenai kesehatan dan ekonomi di masa depan, asuransi dapat menjadi alternatif untuk menghadapi ketidakpastian tersebut. Tentu saja, ketidakpastian ini akan berpengaruh pada prospek perusahaan asuransi dalam hal penerimaan premi perusahaan (Pratiwi and Agustina 2022).

Industri asuransi syariah di Indonesia mengalami penurunan pada sisi aset, investasi, dan laba/rugi. Adanya pandemi Covid-19 telah menekan kinerja asuransi syariah di Indonesia. Selama tahun 2019 hingga 2020 aset mengalami penurunan dari Rp. 45,45 Triliun menjadi Rp. 44,44 Triliun. Investasi asuransi syariah juga mengalami penurunan dari Rp. 39,84 Triliun menjadi Rp. 37,33 Triliun. Dan pada laba/rugi usaha asuransi mengalami penurunan yang cukup signifikan, dari Rp. 4,07 Triliun menjadi Rp. 792 Juta (AASI 2020). Untuk mendeteksi perbedaan yang signifikan dalam kinerja finansial asuransi syariah sebelum dan selama pandemi, evaluasi performa keuangan perusahaan diperlukan. NAIC (*national association of insurance commissioners*), sebagai pengawas industri asuransi di Amerika Serikat, merancang alat analisis yang disebut *early warning system (EWS)* untuk menganalisis kinerja finansial perusahaan asuransi dengan merujuk pada berbagai rasio keuangan (Syahida, Hasanah, and Adam 2022).

Penelitian kinerja keuangan perusahaan asuransi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya Ramdhana and Tandika (2016); Awaliyah and Barnas (2020); Syahida, Hasanah, and Adam (2022) dengan fokus pada rasio-rasio keuangan *EWS* dan *risk based capital (RBC)* dengan hasil yang berbeda-beda. Rasio *EWS* terdiri dari *underwriting ratio*, *loss ratio*, *own retention ratio*, *premium stability ratio*, *liquidity ratio* (Syahida, Hasanah, and Adam 2022). Amani and Sukmaningrum (2019) melakukan studi terhadap performa keuangan asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia, mengidentifikasi perbedaan yang signifikan dalam *underwriting ratio*. Namun, berbeda dengan penelitian Pratiwi and Agustina (2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam *underwriting ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Kemudian penelitian



yang dilakukan oleh Pratiwi and Agustina (2022) juga menemukan bahwa perbandingan kinerja finansial perusahaan asuransi sebelum dan selama pandemi Covid-19 terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada *loss ratio*. Namun berbeda dengan penelitian Antoni (2021) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan dalam *loss ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Selanjutnya penelitian Syahida, Hasanah, and Adam (2022) yang membandingkan kinerja finansial antara perusahaan asuransi jiwa *full* syariah dan unit usaha syariah di Indonesia mengindikasikan terdapat perbedaan signifikan dalam *own retention ratio*. Namun, temuan dari Amani and Sukmaningrum (2019); Oktaviana and Hendratmi (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam *own retention ratio*.

Penelitian Antoni (2021); Pratiwi and Agustina (2022); Syahida, Hasanah, and Adam (2022) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan *liquidity ratio* pada perusahaan asuransi jiwa syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sementara itu, penelitian Ramdhana and Tandika (2016) menyatakan sebaliknya, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dalam *liquidity ratio*. Penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan asuransi, termasuk asuransi syariah, masih menyajikan kesenjangan hasil sehingga tetap penting dilakukan pengujian kembali terhadap rasio yang ada. Di sisi lain, pengukuran kinerja keuangan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan, setelah berlalunya pandemi Covid-19 (Ratih, Oktaviana, and Kusumaningarti 2022). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi *full* syariah, baik asuransi umum syariah, asuransi jiwa syariah, maupun reasuransi syariah dengan periode waktu lebih lama, yaitu dua tahun sebelum (2018-2019) dan dua tahun selama pandemi Covid-19 (2020-2021), agar dapat menyajikan hasil yang lebih presisi, berdasarkan rasio-rasio keuangan *EWS*. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan asuransi *full* syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19 berdasarkan rasio profitabilitas, stabilitas premi, dan rasio likuiditas.

TELAAH LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan konsep yang dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973). Teori sinyal berkaitan dengan tindakan pemberian tanda atau petunjuk oleh manajemen kepada pengguna melalui pelaporan keuangan untuk memengaruhi perilaku mereka (Nur 2018). Teori sinyal berfokus pada upaya perusahaan memberikan petunjuk kepada pemakai informasi keuangan, termasuk investor, mengenai performa dan posisi keuangan perusahaan (Fabozzi et al. 2014; Ghozali 2020). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberi sinyal kepada pihak luar dalam bentuk informasi keuangan yang dapat diandalkan untuk mengurangi asimetri informasi tentang prospek masa depan perusahaan (Brigham and Houston 2011). Teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi keputusan investasi (Neliana and Destiana 2021). Para investor butuh data komprehensif tentang kondisi, kinerja, dan produktivitas perusahaan di masa lalu dan masa depan, untuk memahami pertumbuhan perusahaan dan dampaknya (Nur 2018). Data yang lengkap, akurat, dan tepat waktu memungkinkan investor menganalisis keperluan



investasi. Rasio keuangan perusahaan adalah sinyal penting kepada calon investor (Oktaviana and Hendratmi 2020; Hutaeruk, Rohmah, and Dharmawan 2022).

Asuransi Syariah

Asuransi syariah merupakan gabungan kesepakatan untuk saling tolong menolong, yang telah diatur dengan sistem, bertujuan untuk menghilangkan atau meringankan kerugian dari peristiwa yang menimpa sebagian mereka, dengan memberikan jumlah tertentu dari masing-masing individu (Sula 2004). Sedangkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) nomor 21 tahun 2001 menjelaskan bahwa asuransi syariah sebagai usaha saling melindungi dan tolong menolong antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan *tabarru* yang memberikan pola pengambilan untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai syariah (DSN-MUI 2001). Asuransi dalam Islam dikenal dengan istilah *takaful* yang berarti saling memikul risiko di antara sesama sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya (Nopriansyah 2016). Kegiatan asuransi syariah didasarkan pada prinsip berbagi risiko antara peserta asuransi melalui pembayaran kontribusi dana *tabarru* atau dana investasi (Soleha and Hanifuddin 2021). Perusahaan berperan sebagai pengelola dana kontribusi, mendapat *ujrah* dari pengelolaan dana, dan berbagi hasil dari investasi, sementara peserta hanya sebagai pihak yang berbagi risiko (Hidayati and Baehaqi 2018).

Kinerja Keuangan dan *Early Warning System* (EWS)

Kinerja keuangan menilai prestasi perusahaan, menyoroti kondisi keuangan baik yang positif maupun negatif (Faisal, Samben, and Pattisahusiwa 2018). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Kasmir 2018). Dalam Perusahaan asuransi, pengukuran kinerja mengacu pada analisis rasio berbasis *Early Warning System* (EWS) (Yusuf 2020). Tujuannya untuk mempermudah badan pengawas asuransi mengawasi dan mengidentifikasi isu-isu utama yang berhubungan dengan pembinaan dan pengawasan industri asuransi. Penggunaan EWS terbukti efektif dalam mengevaluasi kondisi perusahaan asuransi, apakah dalam kondisi baik atau tidak (Syahida, Hasanah, and Adam 2022). EWS dapat digunakan sebagai regulator untuk memberikan sinyal terkait kondisi perusahaan dan asuransi kepada para pihak yang berkepentingan. PSAK 28 tentang akuntansi asuransi kerugian telah mengatur mengenai rasio-rasio apa saja yang dapat digunakan bagi perusahaan asuransi untuk menilai bagaimana kondisi kinerja keuangannya dengan mengacu pada EWS (Syahida, Hasanah, and Adam 2022). Rasio ESW yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima rasio yaitu: *underwriting ratio*, *loss ratio*, *own retention ratio*, *premium stability ratio*, *liquidity ratio*.

Underwriting ratio mengindikasikan hasil *underwriting* dan mengukur profitabilitas bisnis asuransi melalui perbandingan beban *underwriting* dengan pendapatan premi. Rasio *underwriting* memiliki ambang batas minimal normal sebesar 40% (Nurfadila, Hidayat, and Sulasmayati 2015). *Underwriting ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:



$$\text{Underwriting ratio} = \frac{\text{Hasil underwriting}}{\text{Pendapatan premi}} \times 100\%$$

Loss ratio berfungsi memperlihatkan klaim perusahaan dan menghitung kualitas risiko yang ditanggung. Rasio ini memiliki batas normal maksimum sebesar 100% (Nurfadila, Hidayat, and Sulasmiyati 2015). *Loss ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Loss ratio} = \frac{\text{Beban klaim}}{\text{Pendapatan premi}} \times 100\%$$

Own retention ratio menggambarkan perbandingan premi neto yang diterima perusahaan dengan premi bruto yang diperolehnya, mencerminkan tingkat retensi risiko perusahaan. Semakin tinggi nilainya, semakin baik, meskipun tanpa batasan normal (Yusuf 2020). *Own retention ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Own retention ratio} = \frac{\text{Premi netto}}{\text{Premi bruto}} \times 100\%$$

Premium stability ratio menilai peningkatan jumlah premi dalam tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan batas pertumbuhan premi minimal normal 23%. Kenaikan yang terlalu rendah dan tak mencapai batas normal akan ditempatkan dalam kategori "di luar batas normal" (Nurfadila, Hidayat, and Sulasmiyati 2015). *Premium stability ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Premium stability ratio} = \frac{\text{Kenaikan/penurunan premi netto}}{\text{Premi netto tahun lalu}} \times 100\%$$

Liquidity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh likuiditas jangka pendek serta mengindikasikan status keuangan perusahaan dalam situasi likuid atau tidak. Batas normal rasio likuiditas maksimum adalah 120%; jika kurang, maka dianggap kurang optimal (Nurfadila, Hidayat, and Sulasmiyati 2015). *Liquidity ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Liquidity ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Aset yang diperkenankan}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Amani and Sukmaningrum (2019) terhadap performa keuangan asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia, mengidentifikasi terdapat perbedaan yang signifikan dalam *underwriting ratio*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditetapkan hipotesis H1: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *underwriting ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penelitian Pratiwi and Agustina (2022) melakukan analisis perbandingan kinerja finansial perusahaan asuransi sebelum dan selama pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan dalam variabel Loss



ratio. Studi yang dilakukan oleh Ramdhana and Tandika (2016) juga mengemukakan temuan serupa, yakni adanya perbedaan yang signifikan dalam rasio beban klaim. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditetapkan hipotesis H2: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *loss ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penelitian Syahida, Hasanah, and Adam (2022) yang membandingkan kinerja finansial antara perusahaan asuransi jiwa *full* syariah dan unit usaha syariah di Indonesia mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam rasio retensi diri. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditetapkan hipotesis H3: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *own retention ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penelitian Antoni (2021) membandingkan performa keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah sebelum dan selama pandemi, dan hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam *premium stability ratio* selama pandemi Covid-19. Begitu juga, penelitian Syahida, Hasanah, and Adam (2022) mengenai perusahaan asuransi jiwa *full* syariah dan unit usaha syariah di Indonesia dan penelitian Amani and Sukmaningrum (2019) tentang asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia, keduanya menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam *premium stability ratio*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditetapkan hipotesis H4: Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *premium stability ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penelitian Ramdhana and Tandika (2016) melakukan perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan asuransi syariah dan konvensional menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam *liquidity ratio*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditetapkan hipotesis H5: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *liquidity ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019) dan selama pandemi (2020-2021). Populasi penelitian yaitu perusahaan asuransi *full* syariah yang terdaftar aktif di OJK tahun 2021, sebanyak 13 perusahaan. Sampel ditentukan berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu seperti terlihat pada Tabel 1. Sumber data berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan asuransi syariah diperoleh dari website resmi OJK yaitu <https://www.ojk.go.id/> dan website resmi masing-masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *underwriting ratio*, *loss ratio*, *own retention ratio*, *premium stability ratio*, dan *liquidity ratio* untuk mengukur dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah. Teknis analisis data yang digunakan mengacu pada statistik non-parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui *Wilcoxon signed rank test*. *Wilcoxon signed ranks test* digunakan untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara dua sampel berpasangan yang telah dikenai perlakuan berbeda, meskipun data yang digunakan tidak berdistribusi normal (Priyastama 2017). Dasar pengambilan



keputusan pada penelitian ini dilakukan hipotesis diterima jika nilai *Asymp. Sig.* < 0,05, berarti terdapat perbedaan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 1 Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan asuransi <i>full</i> syariah yang aktif dari 2018 sampai 2021	13
2	Mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2018 sampai 2021	(1)
Jumlah sampel		12
Jumlah observasi penelitian 12 x 4 tahun		48

Sumber: data sekunder (diolah)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19

Rasio	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Underwriting ratio</i>	24	-95	62	6,00	30,45
<i>Loss ratio</i>	24	7	158	69,38	34,90
<i>Own retention ratio</i>	24	30	89	67,54	17,67
<i>Premium stability ratio</i>	24	33	525	141,17	119,89
<i>Liquidity ratio</i>	24	10	96	50,38	25,46
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data sekunder (diolah)

Tabel 2 merupakan hasil perhitungan variabel penelitian sebelum terjadinya pandemi Covid-19. *Underwriting ratio* memiliki nilai standar deviasi 30,45 lebih besar dari nilai *mean* yaitu 6,00. Hal ini menandakan bahwa variabel ini bersifat heterogen, artinya data yang digunakan dalam variabel ini mempunyai sebaran besar sehingga dapat dikatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan data *underwriting ratio* terdapat data yang terlalu ekstrim. Nilai minimum variabel ini sebelum pandemi Covid-19 sebesar -95% pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2018 dan nilai maksimum 62% pada PT Asuransi Askrida Syariah 2018. *Loss ratio* memiliki nilai standar deviasi 34,90 lebih kecil dari nilai *mean* yaitu 69,38. Hal ini menandakan bahwa variabel ini bersifat homogen, artinya sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel *loss ratio* terendah dan tertinggi. Nilai minimum sebelum pandemi Covid-19 adalah 7% pada PT Capital Life Syariah 2018 dan maksimum 158% pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin 2018.

Own retention ratio memiliki nilai standar deviasi 17,67 lebih kecil dari nilai *mean* yaitu 67,54. Hal ini menandakan bahwa variabel ini bersifat homogen, artinya sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel *own retention ratio* terendah dan tertinggi. Nilai minimum sebelum pandemi Covid-19 adalah 30% pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin 2019 dan maksimum 89% pada PT Reasuransi Syariah Indonesia 2019.



Premium stability ratio memiliki nilai standar deviasi 119,89 lebih kecil dari nilai *mean* yaitu 141,17. Hal ini menandakan bahwa variabel ini bersifat homogen, artinya sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel *premium stability ratio* terendah dan tertinggi. Nilai minimum sebelum pandemi Covid-19 adalah 33% pada PT Asuransi Takaful Umum 2018 dan maksimum 525% pada PT Capital Life Syariah 2019. *Liquidity ratio* memiliki nilai standar deviasi 25,46 lebih kecil dari nilai *mean* yaitu 50,38. Hal ini menandakan bahwa variabel ini bersifat homogen, artinya sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel *liquidity ratio* terendah dan tertinggi. Nilai minimum sebelum pandemi Covid-19 adalah 10% pada PT Asuransi Sonwelis Takaful 2018 dan maksimum 96% pada PT Reasuransi Syariah Indonesia 2019.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Selama Pandemi Covid-19

Rasio	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Underwriting ratio</i>	24	-34	70	11,88	27,66
<i>Loss ratio</i>	24	27	834	118,17	159,44
<i>Own retention ratio</i>	24	31	98	66,42	18,06
<i>Premium stability ratio</i>	24	62	280	123,92	51,60
<i>Liquidity ratio</i>	24	11	563	84,25	105,07
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data sekunder (diolah)

Tabel 3 merupakan hasil perhitungan variabel penelitian selama terjadinya pandemi Covid-19. *Underwriting ratio* memiliki nilai standar deviasi 27,66 lebih besar dari nilai *mean* yaitu 11,88. Hal ini menandakan bahwa variabel ini bersifat heterogen, artinya data yang digunakan dalam variabel ini mempunyai sebaran besar sehingga dapat dikatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan data *underwriting ratio* terdapat data yang terlalu ekstrim. Nilai minimum variabel ini selama pandemi Covid-19 sebesar -34% pada PT Reasuransi Syariah Indonesia 2021 dan nilai maksimum 70% pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi 2021. *Loss ratio* memiliki nilai standar deviasi 159,44 lebih besar dari nilai *mean* yaitu 118,17. Hal ini menandakan bahwa variabel ini bersifat heterogen, artinya data yang digunakan dalam variabel ini mempunyai sebaran besar sehingga dapat dikatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan data *loss ratio* terdapat data yang terlalu ekstrim. Nilai minimum variabel ini selama pandemi Covid-19 sebesar 27% pada PT Asuransi Sonwelis Takaful 2020 dan nilai maksimum 834% pada PT Asuransi Askrida Syariah 2021.

Own retention ratio memiliki nilai standar deviasi 18,06 lebih kecil dari nilai *mean* yaitu 66,42. Hal ini menandakan bahwa variabel ini bersifat homogen, artinya sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel *own retention ratio* terendah dan tertinggi. Nilai minimum selama pandemi Covid-19 adalah 31% pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin 2020 dan maksimum 98% pada PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia 2020. *Premium stability ratio* memiliki nilai standar deviasi 51,60 lebih kecil dari nilai *mean* yaitu 123,92. Hal ini menandakan bahwa variabel ini bersifat homogen, artinya sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari variabel *premium stability ratio* terendah dan



tertinggi. Nilai minimum selama pandemi Covid-19 adalah 62% pada PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia 2020 dan maksimum 280% pada PT Capital Life Syariah 2021. *Liquidity ratio* memiliki nilai standar deviasi 105,07 lebih besar dari nilai *mean* yaitu 84,25. Hal ini menandakan bahwa variabel ini bersifat heterogen, artinya data yang digunakan dalam variabel ini mempunyai sebaran besar sehingga dapat dikatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan data *liquidity ratio* terdapat data yang terlalu ekstrim. Nilai minimum variabel ini selama pandemi Covid-19 sebesar 11% pada PT Asuransi Sonwelis Takaful 2020 dan nilai maksimum 563% pada PT Asuransi Takaful Umum 2021.

Hasil Hipotesis

Uji *wilcoxon signed rank test* merupakan alternatif dari uji hipotesis *paired sample t-test* yang dilakukan untuk penelitian komparatif. Uji ini merupakan analisis statistik non-parametrik yang dapat digunakan saat data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis dengan *wilcoxon signed rank test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah untuk semua variabel sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19.

Tabel 4 Hasil Hipotesis

Hipotesis	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	Z	Asymp. Sig.
H1: <i>Underwriting ratio</i>	12	9	3	-0,365	0,715
H2: <i>Loss ratio</i>	6	18	0	-2,873	0,004
H3: <i>Own retention ratio</i>	14	9	1	-0,593	0,553
H4: <i>Premium stability ratio</i>	12	12	0	-0,386	0,700
H5: <i>Liquidity ratio</i>	3	20	1	-3,182	0,001

Sumber: Data sekunder (diolah)

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian hipotesis variabel *underwriting ratio* diketahui memiliki nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,715 ($>0,05$), maka H1 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *underwriting ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Variabel *loss ratio* diketahui memiliki nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,004 ($< 0,05$), maka H2 diterima artinya terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *loss ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Variabel *own retention ratio* diketahui memiliki nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,553 ($> 0,05$), maka H3 ditolak artinya tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *own retention ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Variabel *premium stability ratio* diketahui memiliki nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,700 ($>0,05$), H4 diterima artinya tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *premium stability ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Variabel *liquidity ratio* diketahui memiliki nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,001 ($<0,05$), maka H5 diterima artinya terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *liquidity ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19.



Underwriting ratio

Underwriting ratio mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata sebelum pandemi sebesar 6,00 dan selama pandemi menjadi 11,88. Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *underwriting ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi and Agustina (2022), bahwa tidak terdapat perbedaan *underwriting ratio* sebelum dan selama pandemi. Namun berbanding terbalik dengan Amani and Sukmaningrum (2019) yang menemukan bahwa bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam *underwriting ratio* antara perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Underwriting ratio sebelum dan selama pandemi ditemukan berada di bawah angka minimum 40%, menggambarkan kondisi finansial perusahaan yang kurang menguntungkan. Penurunan hasil *underwriting* ini mungkin terjadi karena kurangnya selektivitas dalam proses *underwriting*, yang dapat mengurangi laba dan meningkatkan jumlah klaim yang harus ditanggung. Tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam rasio *underwriting* sebelum dan selama pandemi Covid-19, mengindikasikan dampak pandemi terhadap kinerja perusahaan yang terbatas. Namun, analisis deskriptif dari kinerja keuangan sampel penelitian mengklasifikasikan rasio *underwriting* sebagai tidak sehat karena rata-rata rasio *underwriting* berada di bawah batas minimum 40%. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengevaluasi proses *underwriting* yang dilakukan.

Loss Ratio

Loss ratio mengalami fluktuasi, mencapai nilai tengah sekitar 69,38 sebelum masa pandemi, tetapi melonjak menjadi 118,17 selama masa pandemi Covid-19. Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *loss ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratiwi and Agustina (2022), perbedaan ini timbul karena dampak tekanan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Risiko *default* debitur dalam membayar angsuran kepada lembaga keuangan, termasuk bank, meningkat, sehingga risiko gagal bayar juga semakin meningkat. Syahida, Hasanah, and Adam (2022) juga mengatakan hal yang sama yaitu terdapat perbedaan signifikan rasio beban klaim. Namun, penelitian Antoni (2021) menyatakan sebaliknya yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan rasio beban klaim sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Nilai rata-rata *loss ratio* mencapai 100%. Hal ini mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. Fakta ini mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola beban klaim melalui pendapatan premi dan manajemen risiko, mencirikan kesehatan keuangan. Namun, berdasarkan teori yang digunakan, perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah terkait rasio kerugian sebelum dan selama pandemi Covid-19, memberi sinyal negatif pada investor dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh itu, penting bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan dalam menangani klaim. Analisis deskriptif menegaskan bahwa rasio kerugian dalam kinerja keuangan merupakan indikator kesehatan yang baik.



Own Retention Ratio

Own retention ratio mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata sebelum pandemi sebesar 67,54 dan selama pandemi turun menjadi 66,42. Meskipun demikian, tidak terlihat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *own retention ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil ini konsisten dengan Amani and Sukmaningrum (2019); Oktaviana and Hendratmi (2020), yang menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *own retention ratio*. Namun, temuan berbeda diungkapkan Syahida, Hasanah, and Adam (2022), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam *own retention ratio*.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata *own retention ratio* sebelum dan selama pandemi adalah 33,3%, mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan menunjukkan keterampilan dalam menanggung risiko klaim sendiri, berdampak pada potensi pendapatan meningkat. Perbedaan kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah dalam *own retention ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 tidak signifikan berdasarkan teori. Temuan ini memberi sinyal positif bagi investor yang berpotensi merespons dengan pemahaman antara perusahaan berkualitas tinggi dan rendah. Kenaikan minat dalam asuransi berkontribusi pada nilai perusahaan. Perusahaan perlu menjaga dan tingkatkan kinerja keuangan saat proses klaim, seiring analisis deskriptif yang menganggap retensi sendiri sebagai aspek sehat.

Premium Stability Ratio

Premium stability ratio mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata sebelum pandemi mencapai 141,17, kemudian turun menjadi 123,92 selama pandemi. Namun, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *premium stability ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Antoni (2021) menemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *premium stability ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Demikian juga, temuan serupa ditemukan oleh Syahida, Hasanah, and Adam (2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam *premium stability ratio*. Penelitian Amani and Sukmaningrum (2019) juga menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *premium stability ratio* asuransi syariah di Indonesia dan Malaysia.

Analisis deskriptif *premium stability ratio* sebelum dan selama pandemi menunjukkan rata-rata rasio di atas 23%, mencerminkan situasi finansial perusahaan yang kuat. Tidak terdapat perbedaan signifikan *premium stability ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dampak positif dari temuan ini terlihat pada respons optimis investor yang mampu membedakan perusahaan berkualitas tinggi. Potensi peningkatan minat dalam asuransi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan selama proses klaim, sesuai hasil analisis yang menggolongkan *premium stability ratio* sebagai aspek positif.

Liquidity Ratio

Liquidity ratio mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata sebelum pandemi sebesar 50,38 dan selama pandemi menjadi 84,25. Terdapat perbedaan



signifikan kinerja keuangan asuransi syariah yang diukur melalui *liquidity ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan Antoni (2021), yang menemukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *liquidity ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pratiwi and Agustina (2022) menyimpulkan hal serupa, bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam rata-rata variabel *liquidity ratio*. Demikian pula, Syahida, Hasanah, and Adam (2022) mencatat hasil yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam *liquidity ratio*. Sebaliknya, Ramdhana and Tandika (2016) menemukan hasil sebaliknya, yaitu terdapat perbedaan signifikan *liquidity ratio*.

Rata-rata nilai *liquidity ratio* sebelum dan selama pandemi mencapai 120%, menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan aset yang ada. Meskipun demikian, terdapat perbedaan signifikan pada *liquidity ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19, yang memberikan sinyal negatif kepada investor. Respons negatif dari investor ini mengindikasikan penurunan minat investasi dan dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Analisis deskriptif variabel *liquidity ratio* menunjukkan kondisi yang sehat, mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui *underwriting ratio*, *own retention ratio*, dan *premium stability ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan ketika diukur melalui *liquidity ratio* dan *loss ratio*. Walaupun begitu, analisis deskriptif mengindikasikan bahwa variabel *own retention ratio*, *premium stability ratio*, *liquidity ratio*, dan *loss ratio* dapat dikategorikan sebagai sehat. Hanya variabel *underwriting ratio* yang dikategorikan sebagai tidak sehat.

Hasil penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur terkait penilaian kinerja keuangan asuransi syariah, baik *early warning system* maupun metode lainnya. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang berharga untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan peningkatan kinerja keuangan. Namun demikian, perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki batasan terkait jenis rasio yang digunakan, sehingga pengukuran kinerja hanya didasarkan pada rasio-rasio tersebut. Selain itu, penelitian ini tidak membahas faktor-faktor apa yang berkontribusi terhadap kinerja finansial perusahaan asuransi syariah.

Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dengan menambahkan variabel lain, seperti rasio komisi, rasio pengembalian investasi, rasio kewajiban teknis, rasio solvabilitas dan *investment to technical reserve ratio*. Metode Analisa data juga dapat menggunakan regresi dengan tujuan mencari faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan asuransi perlu melakukan evaluasi terhadap proses *underwriting*, mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Investor juga perlu mempertimbangkan



kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi maupun pembelian produk asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- AASI. 2020. "Kinerja Industri Asuransi Syariah Indonesia." Aasi.or.Id. 2020. [https://aasi.or.id/upload/file_dataindustri/Kinerja Industri Asuransi Syariah Tahun 2020.pdf](https://aasi.or.id/upload/file_dataindustri/Kinerja%20Industri%20Asuransi%20Syariah%20Tahun%202020.pdf).
- Amani, Zata Atikah, and Puji Sucia Sukmaningrum. 2019. "Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Dan Perusahaan Asuransi Syariah Di Malaysia Periode 2013-2015." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 5 (8): 645–63. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20188pp645-663>.
- Antoni, Syafrul. 2021. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Menggunakan Rasio Early Warning System Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia)." *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz* 4 (2): 243–52. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i2.2448>.
- Awaliyah, Hizrina, and Benny Barnas. 2020. "Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Early Warning System Dan Risk-Based Capital Pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum Dan Sesudah Go Public." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1 (1): 1–14. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2386>.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2011. *Essentials of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edited by Ali Akbar Yulianto. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- DSN-MUI. 2001. "Fatwa DSN-MUI No.21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah." DSN MUI. 2001. <https://dsnemui.or.id/kategori/fatwa/page/14/>.
- Fabozzi, Frank J., Sergio M. Focardi, Svetlozar T. Rachev, and Bala G. Arshanapalli. 2014. *The Basics of Financial Econometrics*. New Jersey: Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118856406>.
- Faisal, Ahmad, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan." *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 14 (1): 6–15. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>.
- Ghozali, Imam. 2020. *25 Grand Theory 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*. Semarang: Yoga Pratama.
- Handoko, Luqman Hakim. 2021. "COVID-19 Research Trends in the Fields of Economics and Business in the Scopus Database in November 2020." *Science Editing* 8 (1): 64–71. <https://doi.org/10.6087/kcse.231>.
- Hidayati, Nur Indah, and Ahmad Baehaqi. 2018. "Faktor Penentu Kinerja Investasi Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia." *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9 (2): 93–108. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i2.93-108>.
- Hutauruk, Martinus Robert, Siti Rohmah, and Sandi Dharmawan. 2022. "Dampak Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Pada Return Saham Dimoderasi Return On Assets." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6 (2): 170–83.



- <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.780>.
- Kasmir, Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusuma, Septian Yudha, and Ardian Widiarto. 2022. "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Tercatat Di BEI Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." *Yudhistira Journal: Indonesia Journal of Finance and Strategy Inside* 2 (1): 30–42. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i1.21>.
- Neliana, Tri, and Rina Destiana. 2021. "Determinan Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 5 (2): 173–90. <https://doi.org/10.46367/jas.v5i2.430>.
- Nopriansyah, Walidi. 2016. *Asuransi Syariah Berkah Terakhir Yang Tak Terduga*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nur, Triasesiarta. 2018. "Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2014-2017." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 5 (3): 393–411. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i3.175>.
- Nurfadila, Sindi, Raden Rustam Hidayat, and Sri Sulasmiyati. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 22 (1): 1–9. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/866/>.
- Oktaviana, Ratna Safrida, and Achsanika Hendratmi. 2020. "Financial Performance Differences Analysis Based on the Early Warning System on National Private Sharia Insurance Companies and Joint Ventures in Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11 (9): 666–80. https://www.ijicc.net/images/vol11iss9/11916_Oktaviani_2020_E_R.pdf.
- Pratiwi, Novita Santi, and Yuli Agustina. 2022. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional Kelompok Bidang Keahlian*. Malang: Universitas Negeri Malang. <http://conference.um.ac.id/index.php/mnj/article/view/3294/>.
- Priyastama, Romie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up.
- Ramdhana, Dina, and Dikdik Tandika. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Asuransi Syariah Dan Konvensional Menggunakan Metode Risk Based Capital Dan Early Warning System (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Syariah & Konvensional Periode 2012-2016)." In *Prosiding Manajemen*, 135–41. Bandung: Universitas Islam Bandung. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/9086>.
- Ratih, Nur Rahmanti, Dwi Oktaviana, and Miladiah Kusumaningarti. 2022. "Kinerja Keuangan Koperasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Sisa Hasil Usaha." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6 (2): 184–97. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.806>.
- Salsabila, Nisa, and Indayani Indayani. 2022. "Keberlangsungan Usaha Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*



- Akuntansi* 7 (2): 279–90. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.21264>.
- Soleha, Arin Ramadhiani, and Iza Hanifuddin. 2021. “Perbandingan Kontribusi Bruto Asuransi Syariah Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19.” *Journal of Islamic Economics and Finance Studies* 2 (2): 142–61. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3461>.
- Spence, Michael. 1973. “Job Market Signaling.” *The Quarterly Journal of Economics* 87 (3): 355–74. <https://doi.org/10.2307/1882010>.
- Suksmonohadi, Masagung, and Diah Indira. 2020. “Kebijakan Penanganan Pandemi Covid-19.” In *Perkembangan Ekonomi Keuangan Dan Kerja Sama Internasional*, edited by Firman Hidayat and Diah Indira, II:89–112. Jakarta: Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/8.Bab-5_Artikel_II-2020.pdf.
- Sula, Muhammmad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General) : Konsep Dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syahida, Farah Aima, Alfiah Hasanah, and Asep Muhammad Adam. 2022. “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Berdasarkan Rasio EWS Dan RBC.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9 (3): 338–51. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp338-351>.
- Yusuf, Yuliana. 2020. “Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019.” *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen* 2 (2): 77–86. <https://doi.org/10.46918/point.v2i2.736>.

